

## **PENGARUH KINERJA USAHA JANGGELAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KELUARGA**

Dedek Anggrianto<sup>1</sup>, Fitri Andriyani<sup>2</sup>, Retno Ayu Cahyoningtyas<sup>3</sup>, Luqman Hadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Ekonomi Syariah STAINU PACITAN

[1dimasalfarizi623@gmail.com](mailto:dimasalfarizi623@gmail.com), [2fitriandryani0802f@gmail.com](mailto:fitriandryani0802f@gmail.com)

[3retnoayu45@gmail.com](mailto:retnoayu45@gmail.com), [4luqmanhadi811@gmail.com](mailto:luqmanhadi811@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the extent to which the performance of the janggelan business influences family economic growth. This study used a quantitative causality approach. Data were obtained directly from respondents through a questionnaire. This study used a Likert scale (1–5). The study was conducted in Penggung Village, Nawangan District, which is the main location of the janggelan business. The population in this study were all janggelan business actors in Penggung Village. The sampling technique used purposive sampling and obtained a sample of 101 respondents. The partial test showed that the t-value and p-value indicated that the performance of the janggelan business had a significant positive effect on family economic growth. In addition, based on the simultaneous test (F test), the research model was significant and suitable for use. The results of the model's goodness-of-fit test showed that 88.8% of family economic growth was influenced by the performance of the janggelan business, the remaining 11.2% was influenced by other variables not included in the model.*

*Keywords: Business Performance, Family Economic Growth, Janggelan Farmers*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja usaha janggelan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Data yang diperoleh langsung dari responden melalui Kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala Likert (1–5). Penelitian dilaksanakan di Desa Penggung Kecamatan Nawangan, yang menjadi lokasi utama usaha janggelan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha janggelan di Desa Penggung. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 101 responden. Uji parsial menunjukkan nilai t hitung dan p-value menunjukkan bahwa Kinerja usaha janggelan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga. Selain itu berdasarkan uji simultan (uji F) model penelitian signifikan dan layak digunakan. Hasil uji kebaikan model didapatkan sebesar 88,8% pertumbuhan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh kinerja usaha janggelan, sisanya 11,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Kata Kunci: Kinerja Usaha, Pertumbuhan Ekonomi Keluarga, Petani Janggelan

## **A. Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi masyarakat desa merupakan bagian penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan tersebut adalah meningkatnya aktivitas usaha mikro berbasis potensi lokal yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Di banyak wilayah pedesaan, usaha kecil tidak hanya berfungsi sebagai sumber mata pencaharian, tetapi juga sebagai strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi keterbatasan akses terhadap sektor ekonomi formal.

Janggelan (*Mesona palustris* Bl.) disebut grass jally atau lebih sering dikenal dengan nama Cincau Hitam merupakan salah satu spesies tanaman di Indonesia. Secara umum tanaman cincau bermanfaat sebagai bahan pangan fungsional, tanaman konservasi karena memiliki kemampuan untuk dapat hidup pada kondisi yang kering dan tidak subur tanahnya serta sebagai komoditas agribisnis dan agroindustry. Wiwit rahayu dkk, (2016).

Usaha ini sering menjadi UMKM rumahan di desa-desa seperti di Pacitan, di mana Desa Penggung (Kecamatan Nawangan, Pacitan) memiliki potensi pertanian serupa. Pertumbuhan usaha janggelan meningkatkan pendapatan keluarga melalui penjualan lokal dan ekspor ke daerah lain

Desa Penggung memiliki potensi lokal berupa tanaman janggelan yang telah lama dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku produksi makanan dan minuman tradisional. Usaha janggelan berkembang dalam bentuk industri rumah tangga (home industry) yang dikelola oleh keluarga dengan skala kecil hingga menengah. Aktivitas usaha ini melibatkan proses produksi, pengolahan, hingga pemasaran yang sebagian besar masih dilakukan secara sederhana dan berbasis tenaga kerja keluarga. Kondisi tersebut menjadikan usaha janggelan sebagai salah satu penopang ekonomi masyarakat setempat.

Menurut Dyah Regita Pramestiningrum (2019) Keberhasilan dan kegagalan suatu usaha dapat dilihat dan diukur dari hasil kerja usaha atau kinerja usaha. Kinerja suatu usaha merupakan hasil

pencapaian dari kesesuaian antara peran dan tugas dari sebuah usaha pada suatu periode tertentu. Kinerja dapat menentukan baik atau buruknya suatu usaha saat dijalankan dan sesuai dengan tujuan usaha atau tidak. Kinerja usaha atau hasil usaha itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa factor dalam menentukan baik atau tidaknya usaha.

Dalam perspektif ekonomi mikro, keberlangsungan suatu usaha sangat ditentukan oleh kinerja usaha yang dihasilkan. Kinerja usaha dapat dilihat dari kemampuan pelaku usaha meningkatkan penjualan, memperluas pasar, menambah tenaga kerja, serta menghasilkan laba yang berkelanjutan. Kinerja usaha yang baik akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi keluarga, seperti meningkatnya daya beli, konsumsi rumah tangga, serta kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

Namun, usaha janggelan di Desa Penggung masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan modal, teknologi produksi yang sederhana, akses

pemasaran yang terbatas, serta manajemen usaha yang belum optimal. Kondisi ini menyebabkan kinerja usaha antar pelaku usaha berbeda-beda, sehingga dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga juga tidak merata. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kinerja usaha janggelan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga.

Adapun penelitian terdahulu Raselawati (2011) yang berjudul "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM, dari hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UKM. Variabel ekspor UKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Variabel jumlah unit UKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Variabel investasi UKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM.

Kemudian juga penelitian lainnya oleh Hapsari, Hakim Soeaidy (2014)

yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dari pengujian signifikansi secara parsial menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial banyaknya UKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Usaha Janggelan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Keluarga di Desa Penggung menjadi penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai peran usaha lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan usaha janggelan secara berkelanjutan serta sebagai referensi bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

deskriptif-verifikatif. Penelitian dilaksanakan di Desa Penggung, yang menjadi lokasi utama usaha janggelan dan memiliki masyarakat yang menggantungkan ekonomi keluarga pada usaha tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha janggelan di Desa Penggung. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel ditentukan sesuai ketersediaan responden yang memenuhi kriteria sugiyono (2019).

Data yang diperoleh langsung dari responden melalui Kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala Likert (1–5). Variabel Penelitian yaitu Variabel Independen (X) adalah Kinerja Usaha M.Munizu,(2010)

- a. Pertumbuhan penjualan
- b. Pertumbuhan modal
- c. Pertumbuhan tenaga kerja
- d. Pertumbuhan pasar
- e. Pertumbuhan laba

Variabel Dependen (Y) adalah Pertumbuhan Ekonomi Keluarga Mj Rambey, (2022)

- a. pendapatan
- b. Jumlah anggota keluarga
- c. Konsumsi rumah tangga

Teknik Analisis Data pertama melakukan Uji Instrumen (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas). Selanjutnya Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja usaha terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y.

**Hipotesis Penelitian**

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh kinerja usaha terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga

$H_1$ : Terdapat pengaruh kinerja usaha terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja usaha janggelan terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga di Desa Penggung. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 101 responden pelaku usaha janggelan yang kemudian dianalisis menggunakan program SPSS.

**1. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	101
Test Statistic	0,713
Asymp. Sig (2-tailed)	0,689

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,689 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t-test	Sig
Kinerja Usaha Janggelan (X)	0,145	0,429

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas menggunakan Uji Glejser, nilai signifikansi variabel kinerja usaha janggelan terhadap nilai mutlak residual sebesar  $0,429 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,075

Sumber: Output SPSS, 2026

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,075 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

**d. Uji Multikolinearitas**

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kinerja Usaha Janggelan (X)	1,000	1,000

Sumber: Output SPSS, 2026

Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**2. Analisis Regresi Linier**

Tabel 5. Hasil Keباikan Model

R	R Square	Adj R Square	Std. Error	DW
0,942	0,888	0,887	2,243	2,075

Sumber: Output SPSS, 2026

Nilai R sebesar 0,942 menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja usaha janggelan dan pertumbuhan ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0,888 menunjukkan bahwa sebesar 88,8% pertumbuhan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh kinerja usaha janggelan.

Tabel 6. Hasil Uji F (ANOVA)

Variabel	F	Sig
Kinerja Usaha janggelan(X)	783,31	0,000

Sumber: Output SPSS, 2026

Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kinerja usaha janggelan terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga.

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koef.	t	Sig
Konstanta	-0,196	-0,084	0,933
Kinerja Usaha Janggelan (X)	0,611	27,988	0,000

Sumber: Output SPSS, 2026

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -0,196 + 0,611X$$

Koefisien sebesar 0,611 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kinerja usaha janggelan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarga. Hubungan bersifat positif dan searah.

Uji parsial menunjukkan nilai t hitung dan p-value menunjukkan bahwa Kinerja usaha janggelan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga. Selain itu berdasarkan uji simultan (uji F) model penelitian signifikan dan layak digunakan.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja usaha janggelan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga di Desa Penggung. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pengelolaan usaha janggelan yang dilakukan oleh pelaku usaha, maka akan semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan

kesejahteraan ekonomi keluarga. Kinerja usaha yang baik tercermin dari kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan produksi, memperluas jaringan pemasaran, serta mengelola sumber daya secara efisien. Hal ini sejalan dengan teori dalam bidang Manajemen Usaha Kecil yang menyatakan bahwa kinerja usaha menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan ekonomi rumah tangga.

Peningkatan produksi menunjukkan bahwa usaha janggelan mampu memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan volume penjualan, tetapi juga memperkuat posisi usaha di pasar lokal maupun luar daerah. Selain itu, peningkatan penjualan menjadi indikator utama bahwa produk janggelan memiliki daya saing yang baik, baik dari segi kualitas maupun harga. Menurut Suryana (2013), keberhasilan usaha dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan, laba, dan perluasan pasar yang dicapai oleh pelaku usaha.

Dari sisi tenaga kerja, bertambahnya jumlah tenaga kerja dalam usaha janggelan menunjukkan adanya ekspansi usaha yang

berdampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di lingkungan sekitar. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga pelaku usaha, tetapi juga memberikan efek multiplier bagi masyarakat sekitar melalui terbukanya lapangan pekerjaan. Dalam perspektif Ekonomi Pembangunan, kondisi ini mencerminkan adanya kontribusi nyata usaha kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Todaro dan Smith (2011) menyatakan bahwa sektor usaha kecil mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan distribusi pendapatan yang lebih merata.

Perluasan pasar juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Pelaku usaha yang mampu menjangkau pasar yang lebih luas, baik melalui pemasaran langsung maupun pemanfaatan teknologi digital, akan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan strategi pemasaran modern menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing usaha. Sejalan dengan itu, Zimmerer (2008) menegaskan bahwa

kemampuan inovasi dan adaptasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu usaha.

Nilai koefisien determinasi sebesar 88,8% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam pertumbuhan ekonomi keluarga dapat dijelaskan oleh kinerja usaha janggelan. Angka ini tergolong sangat tinggi, yang berarti usaha janggelan memiliki peran dominan dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga di Desa Penggung. Hasil ini sejalan dengan pendapat Tambunan (2012) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan.

Selain itu, penelitian oleh Kuncoro (2007) juga menunjukkan bahwa usaha kecil memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini relevan dengan temuan penelitian bahwa usaha janggelan mampu membuka lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Penggung.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang

perlu diperhatikan. Data yang tidak berdistribusi normal dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis statistik, sehingga interpretasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, adanya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa terdapat ketidaksamaan varians dalam data, yang dapat mempengaruhi kestabilan model regresi yang digunakan.

Meskipun terdapat keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran yang kuat mengenai pentingnya kinerja usaha janggelan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari pelaku usaha untuk terus meningkatkan kinerja usahanya, seperti melalui inovasi produk, peningkatan kualitas, serta penguatan strategi pemasaran. Di sisi lain, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga sangat dibutuhkan, terutama dalam hal pelatihan, akses permodalan, serta pendampingan usaha agar usaha janggelan dapat berkembang secara berkelanjutan

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha janggelan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga.

Kinerja usaha janggelan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga. Kinerja usaha janggelan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga. Kinerja usaha janggelan memberikan kontribusi sebesar 88,8% terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja usaha yang dijalankan yang ditandai dengan peningkatan penjualan, perluasan pasar, efisiensi produksi, serta bertambahnya tenaga kerja maka semakin meningkat pula pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga pelaku usaha.

Secara parsial maupun simultan, variabel kinerja usaha terbukti mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, peningkatan tabungan, serta akses terhadap pendidikan dan kesehatan

yang lebih baik. Dengan demikian, usaha janggelan tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan utama, tetapi juga sebagai pendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga di tingkat lokal.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha janggelan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha secara efektif dan adaptif terhadap perubahan pasar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga terkait, dalam bentuk pelatihan, akses permodalan, serta pendampingan usaha guna meningkatkan kinerja usaha janggelan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dyah Regita P.(2019).pengaruh literasi keuangan,financial capital,dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di jawa timur
- Mara juday rambey (2022) pengaruh kondisi ekonomo keluarga terhadap tingkat Pendidikan anak didesa sihargoan marumun
- M.munizu (2010) Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Tehadap Kinerja Usaha Mikro

- dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan
- Negara Industri Baru 2030. Yogyakarta: Andi.
- Wiwit rahayu dkk (2016) peningkatan kinerja UMKM janggalan dikabupaten pacitan melalui introduksi teknologi produksi dan menejemen keuangan 46
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Pt. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Raselawati (2011) yang berjudul "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM, Hapsari,
- Hakim Soeaidy (2014) yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah
- Tambunan, T. (2012). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting. Jakarta: LP3ES.
- Suryana. (2013). Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). Economic Development (11th ed.). Boston: Pearson.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management. New Jersey: Pearson Education.
- Kuncoro, M. (2007). Ekonomika Industri Indonesia: Menuju